

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode kuantitatif disebut juga sebagai metode konfirmatif, yaitu metode yang cocok digunakan untuk pembuktian atau konfirmasi. Analisis data pada metode penelitian kuantitatif bersifat angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, di bagian Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Variabel itu merupakan suatu yang bervariasi (dalam Sugiyono, 2015).

Variabel yang terlibat dalam penelitian ini :

1. Variabel bebas (Y) : Kepekaan Sosial.
2. Variabel terikat (X1) : Intensitas penggunaan Media Sosial.
3. Variabel terikat (X2) : *Need of Nurturance*

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. *Need of Nurturance*

Need of Nurturance merupakan kebutuhan atau dorongan untuk senang menolong kawan yang sedang kesulitan, membantu yang kurang beruntung,

memperlakukan orang lain dengan baik dan simpatik, memaafkan orang lain,berbaik hati kepada orang lain memberikan rasa simpatik kepada yang terluka atau sakit, memperlihatkan kasih sayang kepada orang lain, *nurturance* merupakan salah satu jenis needs yang digunakan pada EPPS dan merupakan bentuk dari needs yang dikembangkan oleh Murray (Sukardi, 1993).

Variabel ini akan diukur dengan tes Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) yang merupakan tes kepribadian yang bersifat verbal dan memakai metode *forced choice technique*.

2. Intensitas Media Sosial

Itryah (dalam Erickson, 2011) menyatakan intensitas penggunaan media sosial adalah tingkat keseringan atau frekuensi individu dalam menggunakan fasilitas internet di berbagai jaringan, komputer atau warnet. Ada banyak situs yang dapat diakses melalui internet. Dewasa ini, popularitas situs jejaring sosial di kalangan masyarakat meningkat. Variabel ini akan diukur menggunakan pertanyaan, Angket intensitas pengguna media sosial ini berisi pertanyaan mengenai kepemilikan media sosial, tipe pengguna media sosial dan intensitas pengguna media sosial.

3. Kepekaan Sosial (Variabel Tergantung)

Kepekaan sosial adalah tanggap atau peka tidaknya seseorang terhadap harapan-harapan sosial yang berasal dari lingkungan yang sesuai dengan norma yang berlaku dan didalamnya mengandung konsep baik buruk, pantas tidak pantas bahkan boleh dan tidaknya suatu sikap atau tindakan dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain (Hamidah dalam Satriawan 2012). Variabel ini akan diukur

menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan pendapat Zarbatany bahwa aspek kepekaan sosial adalah aspek kognitif dan afektif atau motivasi dan menggunakan konsep Davis yaitu kepekaan sosial berdasarkan beberapa aspek, yaitu : *perspective taking* ,*fantasy*, dan *empathyconcern*. Berdasarkan kedua pendapat tersebut peneliti dalam menyusun alat ukur kepekaan sosial hanya menggunakan aspek *Perspective taking* dan *Emphatic concern* dengan pertimbangan kedua aspek itu merupakan aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek *fantasy* tidak digunakan dalam menyusun alat ukur karena *fantasy* sulit diukur menggunakan skala.

E.Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah anak remaja dengan rentang usia 12 hingga 21 tahun. Populasi yang digunakan adalah remaja berstatus siswa SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2015). Peneliti ini menggunakan sampel remaja dengan jenjang pendidikan SMA.

3. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel, digunakan dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria yang digunakan peneliti adalah sampel diambil dari remaja yang menempuh sekolah menengah ke atas kelas X, XI IPA, IPS dan XII IPA, IPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, untuk mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti. Teknik pengambilan data dapat berupa interview (wawancara), kuesioner (angket) atau observasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Tes Kepribadian EPPS dan kuesioner (angket) yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada skala Likert. Kemudian indikator tersebut

dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014). Skala Likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini diberikan tanpa memberikan pilihan jawaban yang ragu-ragu atau tengah untuk mendapatkan jawaban yang pasti dari subjek. Skala Likert digunakan dengan empat pilihan jawaban yang aman bagi subjek seperti ragu-ragu dan sebagainya.

Skala yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dari variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti. Berikut tabel skor Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepekaan sosial, yang dapat dijelaskan dalam blueprint sebagai berikut :

Tabel 3.2

BLUEPRINT KEPEKAAN SOSIAL

No	ASPEK	INDIKATOR	FAV	UN-FAV	JML
1	Perhatian (<i>Empatic concern</i>)	1. Adanya perhatian kepada orang lain serta mempertimbangkan apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tersebut.	1,2,3,7	4,5,6	7
		2. Menunjukkan simpati, kepedulian dan belas kasih yang tinggi kepada orang lain	8,9,10	11	4
		3. Adanya kepekaan diri yang tinggi terhadap kondisi dan posisi orang lain	12,13,16	14,15	5
2	Pengambilan perspektif (<i>Perspective Taking</i>)	1. Individu mengidentifikasi orang lain ke dalam dirinya, menyentuh kesadaran dirinya melalui orang lain	17,18,19, 20,21,23, 24	22	8
		2. Melibatkan diri dalam proses problem solving atas permasalahan orang lain	25,26,27, 28,29,30		6

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Validitas

Validitas dibedakan antara hasil penelitian yang valid dengan instrumen yang tidak valid. Hasil penelitian yang valid terjadi apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang akan diteliti. Instrumen atau alat ukur yang valid berarti bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014)

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji item-item dalam instrumen alat ukur penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan item yang dapat mengukur variabel yang akan diukur dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan komputasi menggunakan formula korelasi *product-moment pearson* dengan bantuan SPSS statistik 20. Syarat minimum item yang memenuhi syarat validitas apabila nilai kritis = 0,30. (Sugiyono, 2004).

B. Reabilitas

Reabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliable bila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal concinstency*. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah tabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2014).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yang berasal dari kuesioner. Peneliti bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diajukan maka teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametris dengan menggunakan teknik Korelasi Regresi.

Statistik Parametris dengan menggunakan Korelasi Regresi memerlukan terpenuhinya asumsi utama yaitu data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan memenuhi asumsi linearitas (Sugiyono, 2014). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik yaitu dengan bantuan SPSS statistik dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, QQ Plots, maupun teknik yang lain. Pada Kolmogorov-Smirnov pengujian normalitas apabila memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov diatas 5 % (0,05) maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal (Whidiarsho, 2008).

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji Normalitas kemudian dilakukan uji Linearitas agar dapat mengetahui hubungan sebaran antara kedua variabel linear atau tidak. Pada uji Linearitas dapat dilakukan dengan melihat hasil signifikansi Uji Linearitas. Apabila hasilnya lebih dari (0,05) maka dapat

disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear. Uji hubungan kemudian dapat dilakukan setelah uji asumsi yaitu uji Normalitas dan Linearitas terpenuhi.

Penelitian menggunakan teknik Korelasi Regresi dengan bantuan SPSS Statistik 20 untuk melakukan perhitungan uji hubungan antara variabel Kepekaan sosial dengan variabel Intensitas penggunaan media sosial dan *Need of nurturance*. Pada hasil perhitungan statistik akan dilihat hasil signifikansi, apabila lebih dari signifikansi taraf kesalahan 5 % (0,05), maka hipotesis statistik awal (H_0) diterima. Apabila nilai signifikansi pada perhitungan statistik kurang dari signifikansi taraf kesalahan 5 % (0,05), maka hipotesis awal ditolak.

Setelah dilakukan uji hubungan kemudian peneliti melakukan kategorisasi. Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kontinum ini contohnya dari rendah ke tinggi dan seterusnya. Banyaknya jenjang yang kategori tidak lebih dari lima dan tidak kurang dari tiga. (Azwar 2012).

I. Kerangka Kerja

